

# OPTIMALISASI TERMINAL TIPE C JUBLEG DI KABUPATEN SUKABUMI

## OPTIMIZATION OF JUBLEG TYPE C TERMINAL IN SUKABUMI DISTRICT

**Muhammad Salwan Muttaqim<sup>1</sup>, Feri Wisudawanto<sup>2</sup>, Fadli Rozaq<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Taruna Program Studi Diploma III Manajemen Transportasi Jalan, Politeknik Transportasi Darat Indonesia-STTD, Jalan Raya Setu No.98 Bekasi, Jawa Barat 17520, Indonesia,

<sup>2</sup>Dosen Politeknik Transportasi Darat Indonesia-STTD, Jalan Raya Setu No.98 Cibitung, Bekasi, Jawa Barat 17520, Indonesia

\*E-mail: [muh.salwan20@gmail.com](mailto:muh.salwan20@gmail.com)

### **Abstract**

*Jubleg Type C Terminal in its current condition in operation has not functioned optimally, due to the lack of main facilities, supporting facilities and public facilities and the absence of additional facilities at the terminal. In addition, the circulation in and out of vehicles is irregular and the parking arrangement at the terminal is not well organized, causing rural transportation and visitors not to enter the terminal. The purpose of this study is to evaluate the existing condition of the terminal with PM Number 24 of 2021 and PM Number 40 of 2015, plan the facility needs at the terminal, determine the terminal development strategy, and provide a proposed terminal layout and circulation of vehicle and person movements at the terminal. The analysis methods used in this research are terminal inventory analysis based on PM Number 24 of 2021 and PM Number 40 of 2015, analysis of terminal facility needs, Importance Performance Analysis (IPA) analysis, SWOT analysis, and analysis of vehicle and pedestrian movement circulation at the terminal. The proposed problem solving obtained from the analysis is the addition of facilities and facility layout, development strategies at the terminal, and circulation arrangements for vehicle and pedestrian movements at the terminal so that the performance of the Jubleg Type C Terminal can function optimally.*

**Keywords:** Terminal, facilities, optimization.

### **Abstrak**

Terminal Tipe C Jubleg pada kondisi saat ini dalam pengoperasiannya belum berfungsi secara optimal, karena kurangnya fasilitas utama, fasilitas penunjang dan fasilitas umum serta belum adanya penambahan fasilitas di terminal. Selain itu, sirkulasi keluar masuk kendaraan tidak teratur dan penataan parkir di terminal belum tertata dengan baik, hal tersebut menyebabkan angkutan pedesaan dan pengunjung tidak masuk ke terminal. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengevaluasi kondisi eksisting terminal dengan PM Nomor 24 Tahun 2021 dan PM Nomor 40 Tahun 2015, merencanakan kebutuhan fasilitas di terminal, menentukan strategi pengembangan terminal, dan memberikan usulan *layout* terminal serta sirkulasi pergerakan kendaraan dan orang di terminal. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis inventarisasi terminal berdasarkan PM Nomor 24 Tahun 2021 dan PM Nomor 40 Tahun 2015, analisis kebutuhan fasilitas terminal, analisis *Importance Performance Analysis* (IPA), analisis SWOT, dan analisis sirkulasi pergerakan kendaraan dan pejalan kaki di terminal. Usulan pemecahan masalah yang diperoleh dari analisis yaitu penambahan fasilitas dan penataan letak fasilitas, strategi pengembangan di terminal, dan pengaturan sirkulasi pergerakan kendaraan dan pejalan kaki di terminal sehingga kinerja Terminal Tipe C Jubleg dapat berfungsi secara optimal.

**Kata Kunci :** Terminal, fasilitas, optimalisasi.

## **PENDAHULUAN**

Kabupaten Sukabumi merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Barat. Secara geografis Kabupaten Sukabumi terletak diantara Kabupaten Bogor di sebelah Utara, dan di sebelah Timur berbatasan dengan Kota Cianjur. Kabupaten Sukabumi memiliki luas wilayah sebesar 4.145,70 km<sup>2</sup> dan 2.806.664 jiwa. Untuk menunjang mobilitas penduduknya, Kabupaten Sukabumi memiliki fasilitas angkutan umum yang terdiri dari Angkutan Antar Kota Antar Provinsi (AKAP), Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP), dan Angkutan Pedesaan. Kabupaten Sukabumi juga memiliki beberapa prasarana yang mendukung untuk kelancaran moda transportasi, salah satunya adalah terminal. Kabupaten Sukabumi terdapat 1 Terminal Tipe B dan 13 Terminal Tipe C.

Terminal Jubleg merupakan Terminal Tipe C yang berada di ruas Jalan Baros di belakang Pasar Jubleg Kecamatan Kebonpedes, Fasilitas yang terdapat dari Terminal Jubleg terdiri dari fasilitas utama yaitu jalur keberangkatan dan jalur kedatangan. Dimana pada jalur keberangkatan dan kedatangan menjadi satu dan terdiri dari 7 jalur trayek. Pada terminal tipe C Jubleg memiliki permasalahan seperti banyaknya fasilitas yang belum tersedia baik fasilitas utama, fasilitas penunjang maupun fasilitas umum. Ketersediaan fasilitas Terminal Sukaraja masih dikatakan sangat minim jika dilihat dari standar fasilitas yang wajib tersedia pada terminal tipe C sesuai dengan Peraturan Menteri No. 40 Tahun 2015 dan berpengaruh terhadap pelayanan terminal kepada penumpang yang menjadi kurang optimal.

Dengan kondisi fasilitas Terminal Jubleg yang kurang optimal serta kurangnya petugas yang mengatur dan monitoring membuat penumpang dan supir angkutan umum menunggu di bahu jalan dan sekitar pasar. Dengan begitu membuat hambatan samping menjadi tinggi. Kondisi tersebut berdampak pada turunnya kinerja ruas Jalan Baros yang berada di depan Pasar Jubleg.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu dilakukan berbagai upaya untuk mengoptimalkan terminal tersebut yaitu dengan cara mengidentifikasi dan mengevaluasi kondisi eksisting fasilitas di Terminal Jubleg, merencanakan kebutuhan fasilitas di Terminal Jubleg, menganalisa kekuatan, kelemahan, kesempatan dan ancaman di terminal tersebut sehingga dapat menentukan strategi kebijakan pengembangan terminal, dan yang terakhir memberikan usulan desain *layout* terminal, serta sirkulasi pergerakan kendaraan dan orang di terminal.

## **METODOLOGI**

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Adapun lokasi dan waktu penelitian dilakukan guna memenuhi data yang diperlukan, untuk lokasi penelitian dilakukan di Terminal Jubleg di ruas Jalan Baros Kampung Jubleg Desa Sasagaran Kecamatan Kebonpedes Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Terminal Jubleg merupakan Terminal Tipe C dan melayani 7 trayek angkutan pedesaan, dengan waktu penelitian yang dilakukan selama Praktik Kerja Lapangan dan Kerja Praktik di Dinas Perhubungan Kabupaten Sukabumi.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Terdapat dua jenis metode pengumpulan data yang menjadi dasar penelitian yaitu pengumpulan data sekunder dan data primer. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi atau lembaga pemerintah terkait, sedangkan untuk data primer ialah data yang diambil langsung melalui survei lapangan.

### *Data sekunder*

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari instansi – instansi terkait dengan lalu lintas dan angkutan jalan seperti Dinas Perhubungan, Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang, Badan Perencanaan Daerah serta Badan Pusat Statistik. Data tersebut yaitu data SK Trayek Nomor 15 Tahun 2011, dan Laporan Umum Kabupaten Sukabumi Tahun 2024.

### *Data primer*

Data primer merupakan data – data yang didapat dari hasil survei di lapangan. Adapun untuk survei yang dilakukan ialah survei inventarisasi terminal, survei statis, dan survei wawancara.

## **Metode Analisis Data**

### Analisis Kondisi Eksisting Terminal

Pada saat menganalisis kondisi eksisting fasilitas terminal akan diperoleh data – data terkait fasilitas utama, fasilitas penunjang, dan fasilitas umum. Selanjutnya data – data tersebut menjadi hasil inventarisasi fasilitas Terminal Jubleg.

### Analisis Kebutuhan Fasilitas Terminal

Analisis kebutuhan fasilitas terminal tipe C Jubleg harus sesuai dengan kegiatan yang dilakukan oleh pengguna jasa, pengelola terminal dan awak kendaraan. Kemudian data – data fasilitas yang akan dibutuhkan akan dihitung dengan luasnya.

### Analisis Menggunakan Metode *Importance Performance Analysis* (IPA)

Analisis menggunakan *Importance Performance Analysis* (IPA) bertujuan untuk mengetahui kepuasan pelanggan dengan cara mengukur tingkat kepentingan dan tingkat pelaksanaannya. Dalam metode ini diperlukan pengukuran tingkat kesesuaian untuk mengetahui seberapa pelanggan merasa puas terhadap kinerja perusahaan, dan seberapa besar pihak penyedia jasa memahami apa yang diinginkan pelanggan terhadap jasa apa yang mereka berikan.

### Analisis Menggunakan Metode SWOT

Analisis menggunakan metode SWOT merupakan analisis situasi internal – eksternal, dimana faktor – faktor internal berupa faktor – faktor kekuatan dan kelemahan dikombinasikan dengan faktor – faktor eksternal berupa faktor – faktor peluang dan ancaman, kombinasi ini akan menghasilkan beberapa strategi alternatif. Kedua faktor internal dan eksternal harus dipertimbangkan dalam analisis SWOT.

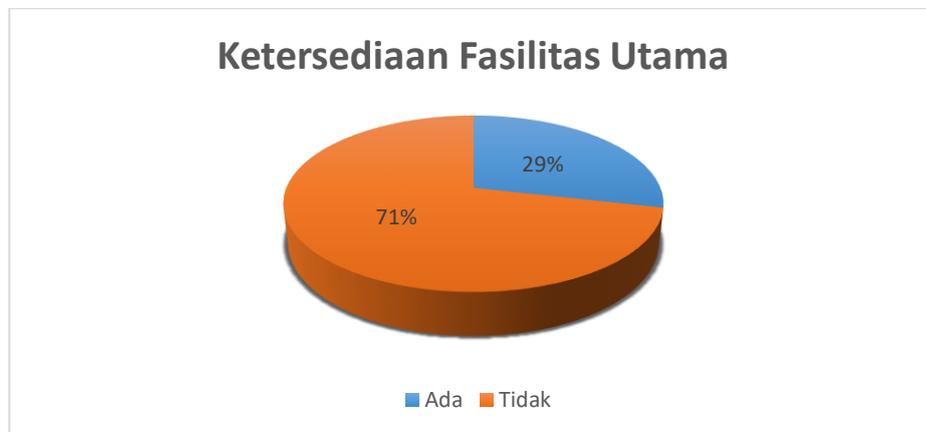
## Analisis Sirkulasi Pergerakan Di Terminal

Analisis sirkulasi pergerakan di terminal membahas tentang keadaan sirkulasi angkutan pedesaan, kendaraan pribadi, dan pejalan kaki di Terminal Tipe C Jubleg. Selanjutnya akan di evaluasi terhadap sirkulasi pergerakan sesuai dengan pedoman sirkulasi lalu lintas di terminal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Kondisi Eksisting

Analisis kondisi eksisting fasilitas Terminal Jubleg diperoleh data berdasarkan PM Nomor 24 Tahun 2021. Berikut ketersediaan fasilitas utama yang terdapat di Terminal Tipe C Jubleg dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



**Gambar 1.** Persentase ketersediaan fasilitas utama

Berdasarkan diagram persentase di atas dapat disimpulkan bahwa fasilitas utama yang tersedia di Terminal Tipe C Jubleg sebesar 29% dan fasilitas utama yang tidak tersedia sebesar 71%. Jumlah fasilitas utama yang tersedia di Terminal Tipe C Jubleg ialah dengan 4 fasilitas, sedangkan untuk fasilitas utama yang tidak tersedia di Terminal Tipe C Jubleg sebanyak 10 fasilitas.



**Gambar 2.** Persentase ketersediaan fasilitas penunjang

Berdasarkan diagram persentase di atas dapat disimpulkan bahwa fasilitas penunjang yang tersedia di Terminal Tipe C Jubleg sebesar 17% dan fasilitas

penunjang yang tidak tersedia sebesar 83%. Jumlah fasilitas penunjang yang tersedia di Terminal Tipe C Jubleg ialah dengan 1 fasilitas, sedangkan untuk fasilitas penunjang yang tidak tersedia di Terminal Tipe C Jubleg sebanyak 5 fasilitas.

### Analisis Kebutuhan Fasilitas

#### *Kebutuhan fasilitas terminal*

##### a. Jalur Kedatangan dan Keberangkatan

Berikut merupakan tabel perhitungan jumlah jalur rencana yang dibutuhkan:

**Tabel 1.** Perhitungan Jumlah Jalur Yang Dibutuhkan

No	Trayek Jalur Rencana	Jam Sibuk (detik)	RIT/Hari	Jumlah Pnp Perhari /Trayek (Orang)	Waktu Turun Penumpang (detik)	Periode Kedatangan (Detik)	Rata-Rata Pnp/Rit	Waktu Total Menurunkan Pnp	Jalur Yang Dibutuhkan
		<i>a</i>	<i>b</i>	<i>c</i>	<i>d</i>	<i>e = a : b</i>	<i>f = c : b</i>	<i>g = f x d</i>	<i>h = g : e</i>
1	T. Jubleg - T. Nyalindung	3.600	8	725	3	450	91	272	0,60
2	T. Jubleg - T. Sukaraja	3.600	7	462	3	514	66	198	0,39
3	T. Jubleg - Purabaya	3.600	4	248	3	900	62	186	0,21
4	T. Jubleg - Pasawahan	3.600	3	11	3	1.200	4	11	0,01
5	T. Jubleg - T. Sagaranten	3.600	4	106	3	900	27	80	0,09
6	T. Jubleg - Cidolog	3.600	1	14	3	3.600	14	41	0,01
7	T. Jubleg - Curug Kembar	3.600	1	14	3	3.600	14	41	0,01
<b>Jumlah Jalur Yang Dibutuhkan</b>									<b>1</b>

Hasil dari perhitungan di atas didapatkan jalur yang dibutuhkan adalah untuk jalur keberangkatan 1 dan jalur kedatangan 1, kemudian dari hasil tersebut dimasukkan kedalam nilai (n), untuk perhitungan fasilitas – fasilitas selanjutnya.

Menghitung luas jalur kedatangan dan keberangkatan bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2.** Perhitungan Jalur Kedatangan dan Keberangkatan

Jalur Kedatangan Dan Keberangkatan						
No	Jalur Yang Dilalui	n	Sudut 0°	Sudut 45°	Sudut 60°	Sudut 90°
			$7 \times (20 \times n)$	$19,6 \times (28 + [5 \times (n - 1)])$	$22,6 \times (25,6 + [4 \times (n - 1)])$	$9,5 \times (18 \times n)$
1	Jalur Kedatangan	1	140	549	579	171
2	Jalur Keberangkatan	1	140	549	579	171
<b>Jumlah</b>		2	280	1.098	1.157	342

Dari perhitungan di atas luas jalur kedatangan dan keberangkatan berdasarkan model parkirnya sebagai berikut:

1. Model parkir dengan posisi sejajar ( $0^\circ$ ) = 280 m<sup>2</sup>.
2. Model parkir dengan posisi miring ( $45^\circ$ ) = 1.098 m<sup>2</sup>.
3. Model parkir dengan posisi miring ( $60^\circ$ ) = 1.157 m<sup>2</sup>.
4. Model parkir dengan posisi tegak lurus ( $90^\circ$ ) = 342 m<sup>2</sup>.

Maka akan digunakan sudut parkir yaitu  $90^\circ$  dengan luas 342 m<sup>2</sup> untuk luas jalur kedatangan dan keberangkatan.

b. Areal Lintas

**Tabel 3.** Perhitungan Areal Lintas

No	Jalur Yang Dilalui	n	Areal Lintas (m <sup>2</sup> )
			$13 \times (5 \times n)$
1	Kedatangan	1	65
2	Keberangkatan	1	65
<b>Jumlah</b>		2	130

Berdasarkan hasil perhitungan di atas untuk luas areal lintas setiap jalur sebesar 65 m<sup>2</sup> dan untuk total luas areal lintas sebesar 130 m<sup>2</sup>.

c. Ruang Tunggu Penumpang

**Tabel 4.** Perhitungan Ruang Tunggu Penumpang

No	Jalur	n	Ruang Tunggu Penumpang
			$1,2 \times (0,75 \times 70\% \times n \times 50)$
1	Kedatangan	1	31,5
2	Keberangkatan	1	31,5
<b>Jumlah luas ruang tunggu yang dibutuhkan</b>			63

Hasil perhitungan di atas diperoleh luas ruang tunggu penumpang sebesar 63 m<sup>2</sup>.

d. Ruang Parkir Angkutan Pedesaan

Ruang parkir angkutan pedesaan digunakan untuk memarkir kendaraan angkutan pedesaan sambil menunggu penumpang. Luas kebutuhan ruang parkir angkutan pedesaan di terminal tipe c sudah ditetapkan sebesar 900 m<sup>2</sup>. Berikut hasil perhitungan banyaknya ruang parkir untuk angkutan pedesaan di Terminal Tipe C Jubleg:

**Tabel 5.** Ruang Parkir Angkutan Pedesaan

Jenis Kendaraan	Luas Lahan (m <sup>2</sup> )	Sudut Parkir <sup>o</sup>	A	D	M	SRP = A X (D+M)	Banyaknya Ruang Parkir yang Tersedia
			Lebar Kaki Ruang Parkir (m)	Ruang Parkir Efektif (m)	Ruang Manuver (m)	Satuan Ruang Parkir (m <sup>2</sup> )	
<b>MPU</b>	900	90	2,5	5,4	5,8	28	32

Berdasarkan perhitungan di atas, ruang parkir angkutan pedesaan yaitu 900 m<sup>2</sup> dan dapat menampung 32 angkutan pedesaan.

e. Kantor Terminal

Kantor terminal berfungsi sebagai kegiatan pengaturan administrasi dan operasional terminal. Berikut merupakan ketentuan kantor terminal:

**Tabel 6.** Ketentuan Kantor Terminal

Kantor Terminal		
No	Kriteria	Luasan Kantor (m <sup>2</sup> )
1	Terminal Utama	216
2	Terminal Madya	54
3	Terminal Cabang	36

Sumber: Abubakar Iskandar, 1995

f. Parkir Kendaraan Pribadi

**Tabel 7.** Luas Parkir Kendaraan Pribadi

No	Jumlah Jalur	Panjang (m)	Lebar (m)	Luas ( m <sup>2</sup> )
1	Jumlah Jalur < 10	15	8	120
2	Jumlah Jajur 10 - 20	20	8	160
3	Jumlah Jalur > 20	30	8	240

Sumber: Sakti Adji Adisasmita, 2011

Berdasarkan ketentuan luas parkir kendaraan pribadi, dapat diketahui bahwa kebutuhan parkir untuk kendaraan pribadi yang memiliki jumlah jalur sebanyak 2 adalah dengan panjang 15 meter dan lebar 8 meter, sehingga memiliki luas 120m<sup>2</sup>.

**Tabel 8.** Jumlah Ruang Parkir Tersedia

Jenis Kendaraan	Luas Lahan	Sudut Parkir	Satuan Ruang Parkir	Banyaknya Ruang Parkir yang Tersedia
<b>Sepeda Motor</b>	60	90	0,75 X 2,0	40
<b>Mobil</b>	60	90	3,0 X 5,0	4
<b>Jumlah</b>				<b>44</b>

Dari hasil perhitungan di atas ruang parkir kendaraan pribadi di Terminal Tipe C Jubleg menampung sebanyak 40 sepeda motor dan 4 mobil.

g. Kios

Fasilitas kios memiliki keterkaitan dengan ruang tunggu penumpang, sehingga keberadaan kios berdekatan dengan ruang tunggu penumpang. Berikut perhitungan untuk luas kios:

$$\text{Luas} = 60\% \times \text{Luas Ruang Tunggu}$$

Sumber: Sakti Adji Adisasmita, 2011

$$\begin{aligned} \text{Luas} &= 60\% \times \text{Luas Ruang Tunggu} \\ &= 60\% \times 63 \\ &= 37,8 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

h. Mushola

Luas kebutuhan mushola ditetapkan menggunakan jumlah jalur (n), sehingga luas kebutuhan mushola dengan jumlah sebanyak 2 jalur adalah 17,5 m<sup>2</sup>.

i. Toilet

Untuk menentukan luas toilet, saling keterkaitan dengan luas mushola. Berikut merupakan perhitungan dari luas toilet:

$$\begin{aligned} \text{Luas Toilet} &= 80\% \times \text{Luas Mushola} \\ &= 80\% \times 17,5 \text{ m}^2 \\ &= 14 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

j. Menara Pengawasan dan Pos Keamanan

Luas kebutuhan untuk menara pengawas dan pos keamanan ditetapkan untuk Terminal Tipe C sebesar 16 m<sup>2</sup>. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini: **Tabel 9.** Luas kebutuhan fasilitas terminal

Keterangan	Tipe A	Tipe B	Tipe C
<b>A. Kendaraan</b>			
Ruang Parkir AKAP	1.120	-	-
Ruang Parkir AKDP	540	540	-
Ruang Parkir Angkutan Kota	800	800	800
Ruang Parkir Angkutan Desa	900	900	900
Ruang Parkir Kend. Pribadi	600	500	200
Ruang Service	500	500	-
Pompa Bensin	500	-	-
Sirkulasi Kendaraan	3.960	2.740	1.100
Bengkel	150	100	-
Ruang Istirahat	50	40	30
Gudang	25	20	-
Ruang Parkir Cadangan	1.980	1.370	550
<b>B. Pemakai Jasa</b>			
Ruang Tunggu	2.625	2.250	480
Sirkulasi Orang	1.050	900	192
Kamar Mandi	72	60	40
Kios	1.575	1.350	288

Keterangan	Tipe A	Tipe B	Tipe C
Mushola	72	60	40
<b>C. Operasional</b>			
Ruang Administrasi	78	59	39
Ruang Pengawas	23	23	16
Loket	3	3	3
Peron	4	4	3
Retribusi	6	6	6
Ruang Informasi	12	10	8
Ruang P3K	45	30	15
Ruang Perkantoran	150	100	-
<b>D. Ruang Luar (Tdk Efektif)</b>	6.653	4.890	1.554
Luas Total	23.494	17.255	5.463
Cad. Pengembangan	23.494	17.255	5.463
Kebutuhan Lahan	46.988	34.510	10.926
Keb. Lahan Untuk Desain (Ha)	4,7	3,5	1,1

Sumber: Hasil Analisis Studi Ditjendat

Dari hasil analisis kebutuhan fasilitas terminal yang berdasarkan hasil perhitungan dari fasilitas utama dan fasilitas penunjang di Terminal Tipe C Jubleg. Berikut merupakan usulan luas fasilitas terminal untuk Terminal Tipe C Jubleg Kabupaten Sukabumi:

**Tabel 10.** Luas Terminal Jubleg Setelah Dilakukan Penyesuaian

No	Fasilitas Terminal	Luas Usulan (m <sup>2</sup> )
1	Jalur Kedatangan dan Keberangkatan	342
2	Areal Lintas	130
3	Ruang Tunggu Penumpang	63
4	Ruang Parkir Angkutan Pedesaan	900
5	Kantor Terminal	36
6	Ruang Parkir Kendaraan Pribadi	120
7	Kios	37,8
8	Mushola	17,5
9	Toilet	14
10	Menara Pengawas	16
11	Pos Keamanan	16
12	Pos Keamanan	16
13	Perkerasan Jalan Beton ( <i>Rigid Pavement</i> )	-
<b>Jumlah</b>		<b>1.708,3</b>

Dari hasil analisis fasilitas yang dibutuhkan, luas lahan setelah penyesuaian yaitu 1.708,3 m<sup>2</sup>, sedangkan untuk luas lahan Terminal Tipe C Jubleg yaitu 2.500 m<sup>2</sup> masih ada lebih sebesar 791,7 m<sup>2</sup>. Maka luas lahan di Terminal Tipe C Jubleg masih tercukupi.

### Analisis Kebutuhan Fasilitas Terminal Menggunakan Metode IPA

Sebelum melakukan analisis IPA dilakukan survei wawancara kepada pengguna terminal dengan menggunakan indikator pertanyaan dari PM Nomor 40 Tahun 2015.

Berikut merupakan penentuan sampel wawancara dengan metode *slovin* dengan tingkat error sebesar 10%. Populasi diambil dari jumlah penumpang perhari/trayek yang masuk ke Terminal Jubleg yaitu 1.580 orang.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{1.580}{1 + (1.580 \times 0,1^2)}$$

$$n = 93 \text{ orang}$$

Keterangan:

N = Jumlah Populasi

n = Jumlah Sampel

e = Tingkat toleransi error, ditetapkan 10%

Dari perhitungan di atas didapat jumlah sampel wawancara sebesar 93 orang.

- a. Perhitungan Kesesuaian Kinerja dan Kepentingan Fasilitas yang terdapat di Terminal Jubleg

Dari hasil analisis dari tingkat kepentingan dan kinerja dapat dihitung tingkat kesesuaian antara kinerja dan kepentingan dari hasil skor yang diperoleh melalui survei wawancara pengunjung di terminal dengan rumus:

$$Tki = \frac{\sum Xi}{\sum Yi} \times 100\%$$

Sumber: Drajat Indrajaya, 2018

**Tabel 11.** Tingkat Kesesuaian Kinerja Dan Kepentingan

NO	INDIKATOR	TOTAL SKOR		Tki
		KINERJA (X)	KEPENTINGAN (Y)	
1	Lajur Pejalan Kaki	93	381	24%
2	Fasilitas Keselamatan Jalan	93	373	25%
3	Jalur Evakuasi	93	151	62%
4	Alat Pemadam Kebakaran	93	395	24%
5	Pos, Fasilitas dan Petugas Kesehatan	93	230	40%
6	Pos, Fasilitas dan Petugas Pemeriksa Kelaikan Kendaraan Umum	93	147	63%
7	Informasi Fasilitas Keselamatan	93	154	60%
8	Informasi Fasilitas Kesehatan	93	144	65%
9	Informasi Fasilitas Pemeriksaan dan Perbaikan Ringan Kendaraan Bermotor	93	141	66%

NO	INDIKATOR	TOTAL SKOR		Tki
		KINERJA (X)	KEPENTINGAN (Y)	
10	Fasilitas Keamanan	93	383	24%
11	Media Pengaduan Gangguan Keamanan	93	181	51%
12	Petugas Keamanan	93	391	24%
13	Jadwal Kedatangan dan Keberangkatan	93	398	23%
14	Jadwal Angkutan Umum	93	147	63%
15	Kantor Penyelenggara Terminal	122	373	33%
16	Petugas Operasional Terminal	174	402	43%
17	Ruang Tunggu	104	356	29%
18	Toilet	111	383	29%
19	Fasilitas Peribadatan/Mushola	107	367	29%
20	Ruang Terbuka Hijau	93	197	47%
21	Rumah Makan	93	218	43%
22	Fasilitas dan Petugas Kebersihan	99	343	29%
23	Tempat Istirahat Awak Kendaraan	93	326	29%
24	Area Merokok	93	168	55%
25	Drainase	93	372	25%
26	Lampu Penerangan Ruangan	93	359	26%
27	Jalur Keberangkatan	113	355	32%
28	Jalur Kedatangan	113	362	31%
29	Informasi Pelayanan	93	259	36%
30	Informasi Angkutan Lanjutan	93	218	43%
31	Tempat Naik/Turun Penumpang	93	329	28%
32	Tempat Parkir Kendaraan Umum dan Kendaraan Pribadi	93	373	25%
33	Ruang Ibu Menyusui	93	216	43%

b. Membuat Diagram Kartierius Dengan Indikator Kesesuaian Fasilitas

1) Titik potong terhadap sumbu X (Kinerja Fasilitas)

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^N \bar{X}}{k}$$

$$\bar{X} = \frac{35,14}{33}$$

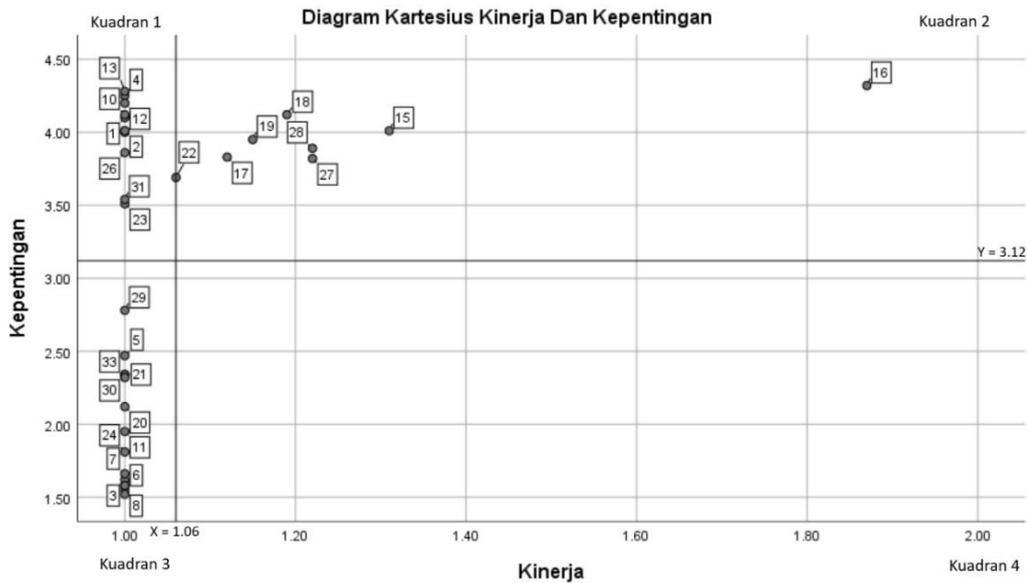
$$\bar{X} = 1,06$$

2) Titik potong terhadap sumbu Y (Kepentingan Fasilitas)

$$\bar{Y} = \frac{\sum_{i=1}^N \bar{Y}}{k}$$

$$\bar{Y} = \frac{103,14}{33}$$

$$\bar{Y} = 3,12$$



**Gambar 3.** Diagram Kartesius Kinerja Dan Kepentingan

Berikut merupakan fasilitas – fasilitas yang sesuai dengan letak kuadrannya masing – masing:

a) Kuadran 1 (Prioritas Utama)

Kuadran 1 menyatakan fasilitas yang memiliki tingkat kepentingan yang tinggi namun memiliki kinerja yang kurang baik, maka fasilitas – fasilitas yang berada di diagram tersebut diprioritaskan dan dilakukan perbaikan. Berikut fasilitas – fasilitas yang terletak pada kuadran 1:

- 13 = Jadwal Kedatangan dan Keberangkatan
- 4 = Alat Pemadam Kebakaran
- 12 = Petugas Keamanan
- 10 = Fasilitas Keamanan
- 1 = Lajur Pejalan Kaki
- 2 = Fasilitas Keselamatan Jalan
- 32 = Tempat Parkir Kendaraan Umum dan Pribadi
- 25 = Drainase
- 26 = Lampu Penerangan Ruangan
- 31 = Tempat Naik/Turun Penumpang
- 22 = Fasilitas dan Petugas Kebersihan
- 23 = Tempat Istirahat Awak Kendaraan

b) Kuadran 2 (Pertahankan Prestasi)

Kuadran 2 menyatakan fasilitas - fasilitas yang memiliki tingkat kepentingan yang tinggi dan mempunyai kinerja yang baik, maka fasilitas – fasilitas yang terdapat di kuadran 2 harus dipertahankan atau ditingkatkan lagi. Berikut merupakan fasilitas – fasilitas yang terdapat di kuadran 2:

- 17 = Ruang Tunggu
- 19 = Fasilitas Peribadatan/Mushola
- 18 = Toilet

- 28 = Jalur Kedatangan
  - 27 = Jalur Keberangkatan
  - 15 = Kantor Penyelenggara Terminal
  - 16 = Petugas Operasional Terminal
- c) Kuadran 3 (Prioritas Rendah)
- Kuadran 3 menyatakan fasilitas – fasilitas yang dianggap kurang penting oleh pengunjung dan memiliki kinerja yang tidak begitu diperhatikan karena kurang berpengaruh kepada kepuasan pengunjung. Berikut merupakan fasilitas – fasilitas yang terdapat di kuadran 3:
- 29 = Informasi Pelayanan
  - 5 = Pos, Fasilitas, dan Petugas Kesehatan
  - 21 = Rumah Makan
  - 30 = Informasi Angkutan Lanjutan
  - 33 = Ruang Ibu Menyusui
  - 20 = Ruang Terbuka Hijau
  - 11 = Media Pengaduan Gangguan Keamanan
  - 24 = Area Merokok
  - 7 = Informasi Fasilitas Keselamatan
  - 6 = Pos, Fasilitas, dan Petugas Pemeriksaan Kelaikan Kendaraan Umum
  - 8 = Informasi Fasilitas Kesehatan
  - 14 = Jadwal Angkutan Umum
  - 9 = Informasi Fasilitas Pemeriksaan dan Perbaikan Ringan Kendaraan Bermotor
  - 3 = Jalur Evakuasi
- d) Kuadran 4 (Berlebihan)
- Pada kuadran 4 dianggap kurang penting oleh pengunjung tetapi kinerjanya dilakukan dengan baik, sehingga konsumen menganggap kuadran tersebut berlebihan. Tidak ada fasilitas di Terminal Tipe C Jubleg yang terletak di kuadran 4.

#### Analisis Strategi Terminal Tipe C Jubleg Menggunakan Metode SWOT

Tujuan analisis SWOT yaitu arah dan tujuan (visi dan misi) ke masa depan telah ditentukan serta ukuran keberhasilan dalam mewujudkan tujuan tersebut telah dirumuskan secara jelas, sehingga segala sesuatu dapat dinilai sebagai kekuatan, kelemahan, peluang atau ancaman hanya jika telah ada visi, tujuan dan misi yang dipakai sebagai acuan (Wiswasta Alit, 2018).

##### a. Analisis IFAS dan EFAS

Berdasarkan hasil survei wawancara dan inventarisasi di Terminal Tipe C Jubleg akan mengkategorikan berdasarkan analisa IFAS dan EFAS yang diuraikan dalam tabel berikut:

**Tabel 12.** Tabel Analisis IFAS

	No	Faktor Strategis	Bobot	Skor	Jumlah
<b>Strength</b>	1	Kapasitas terminal sangat memadai	0,14	3,6	0,5
	2	Trayek angkutan umum sangat bervariasi	0,12	3,5	0,4
	3	Lokasi terminal berada di pusat kegiatan pasar	0,09	3,3	0,3

	No	Faktor Strategis	Bobot	Skor	Jumlah
	4	Tersedia fasilitas yang dapat dikembangkan	0,12	3,8	0,4
		<b>Total Strength</b>	<b>0,47</b>		<b>1,6</b>
<b>Weakness</b>	1	Fasilitas terminal yang belum memadai (rusak ringan dan beberapa fasilitas belum lengkap)	0,14	2	0,3
	2	Keamanan dan kenyamanan terminal belum memadai	0,12	1,3	0,1
	3	Pelayanan tidak sesuai dengan SPM	0,14	1,3	0,2
	4	Ketersediaan sumber daya manusia yang terbatas dan belum memadai	0,14	2	0,3
		<b>Total Weakness</b>	<b>0,53</b>		<b>0,9</b>
		<b>Total IFAS</b>	<b>1,00</b>		<b>0,7</b>

Berdasarkan tabel di atas untuk analisis IFAS diperoleh total Strength sebesar 1,6 dan total bobot sebesar 0,47. Kemudian total dari Weakness sebesar 0,9 dan total bobot sebesar 0,53. Selanjutnya tabel analisa EFAS dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 13.** Tabel Analisis EFAS

	No	Faktor Strategis	Bobot	Skor	Jumlah
<b>Opportunity</b>	1	Potensi demand penumpang cukup besar	0,13	3,6	0,5
	2	Potensi angkutan umum di terminal cukup besar	0,13	3,8	0,5
	3	Meningkatnya pengembangan lokasi di sekitar terminal	0,11	3,9	0,4
	4	Kondisi jaringan jalan menjadi lebih baik	0,11	3,9	0,4
		<b>Total Opportunity</b>	<b>0,48</b>		<b>1,8</b>
<b>Threats</b>	1	Munculya angkutan pesaing seperti travel gelap	0,13	1,4	0,2
	2	Rendahnya kesadaran pengemudi	0,13	1,4	0,2
	3	Rendahnya masyarakat masuk ke terminal	0,13	1,3	0,2
	4	Beberapa angkutan umum tidak laik jalan	0,13	2	0,2
		<b>Total Threats</b>	<b>0,52</b>		<b>0,8</b>
		<b>Total EFAS</b>	<b>1,00</b>		<b>1,0</b>

Berdasarkan tabel di atas untuk analisis EFAS diperoleh total Opportunity sebesar 1,8 dan total bobot sebesar 0,48. Kemudian total dari Threats sebesar 0,8 dan total bobot sebesar 0,52.

b. Membuat Diagram SWOT Dengan Indikator IFAS dan EFAS

Hasil dari analisis IFAS dan EFAS selanjutnya membuat diagram SWOT. Sebelum membuat diagram analisis SWOT, hal pertama yang dilakukan adalah mencari sumbu X dan Y:

a. Sumbu X

Sumbu X diperoleh dari hasil pengurangan Total Strength dengan

Total Weakness :

$$X = \text{Total Strength} - \text{Total Weakness}$$

$$X = 1,6 - 0,9$$

$$X = 0,7$$

b. Sumbu Y

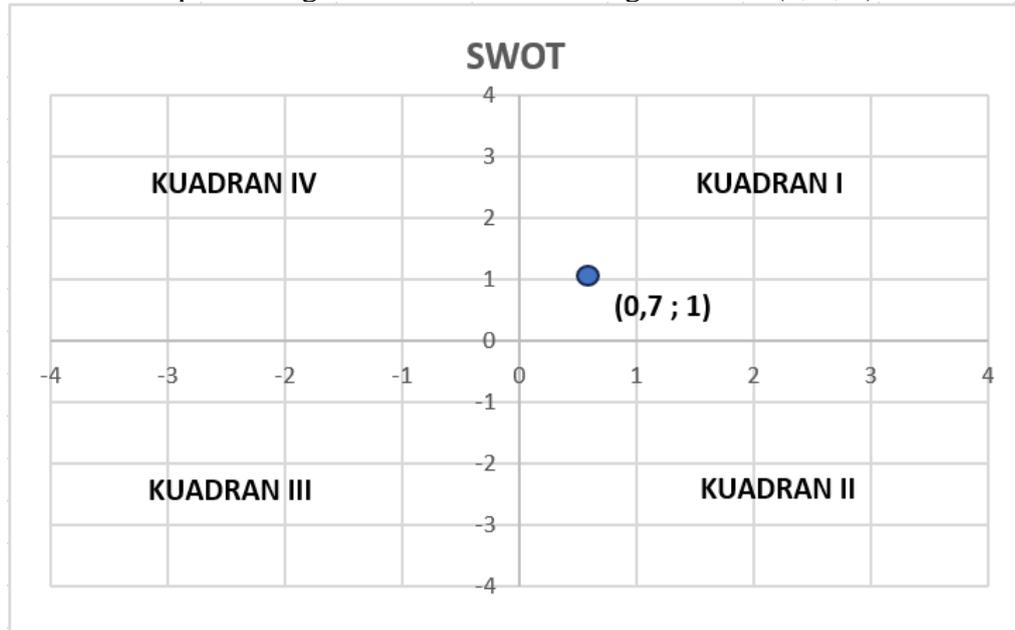
Sumbu Y diperoleh dari hasil pengurangan Total Opportunity dengan TotalThreats:

$$Y = \text{Total Opportunity} - \text{Total Threats}$$

$$Y = 1,8 - 0,8$$

$$Y = 1$$

Berikut merupakan diagram analisis SWOT dengan sumbu (0,7 ; 1):



**Gambar 4.** Diagram Analisis SWOT

Berdasarkan diagram di atas hasil analisis IFAS dan EFAS berada pada posisi kuadran I dengan arti Terminal Tipe C Jubleg disarankan memilih strategi agresif dengan memanfaatkan faktor Strength dan Opportunity yang ada di terminal. Berikut merupakan tabel skenario SWOT pada Terminal Tipe C Jubleg:

**Tabel 14.** Skenario SWOT Terminal Tipe C Jubleg

EFAS/IFAS	Strength (S)	Weakness (W)
	Strategi S – O	Strategi W – O
<b>Opportunity (O)</b>	Memanfaatkan kapasitas terminal yang memadai dan lokasi terminal yang berada di dekat pasar, dengan mendorong perusahaan angkutan umum untuk menggunakan lahan terminal tersebut sebagai pusat pelayanan dan lokasi parkir angkutan umum.	Bekerja sama dengan pihak swasta untuk memanfaatkan lahan terminal yang luas dengan membangun dan memperbaiki fasilitas - fasilitas di terminal tersebut demi menciptakan keamanan dan kenyamanan pengunjung di terminal.
<b>Threats (T)</b>	Strategi S – T	Strategi W – T

Mengefektifkan petugas yang ada di setiap terminal untuk mengarahkan pengemudi dan penumpang ke terminal serta menertibkan travel gelap yang mengganggu operasional angkutan umum di terminal.

Mendorong peningkatan kualitas SDM Perhubungan terutama di pengelolaan terminal sehingga penyelenggaraan dan pengelolaan terminal berjalan sesuai SPM yang berlaku.

### Analisis Sirkulasi Pergerakan Terminal

#### 1. Sirkulasi Pergerakan Angkutan Pedesaan

Sirkulasi pergerakan di Terminal Tipe C Jubleg terjadi permasalahan karena sebagian angkutan pedesaan menunggu penumpang di depan Pasar Jubleg dan jalur pintu masuk terminal, sehingga menyebabkan konflik dan akses masuk terminal menjadi terganggu.

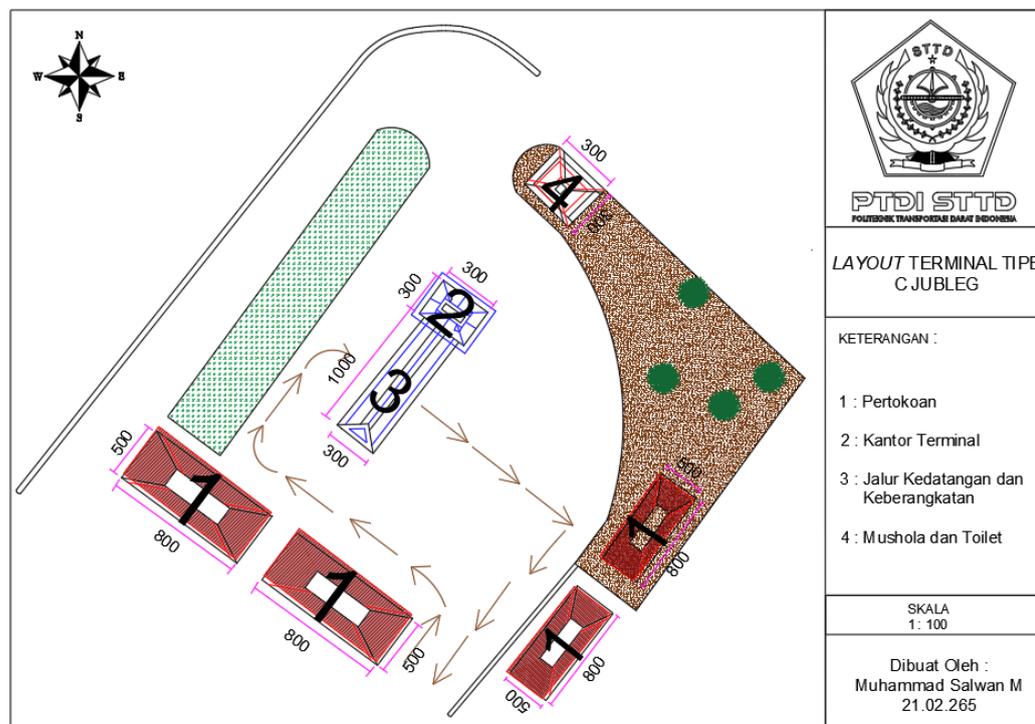
#### 2. Sirkulasi Pergerakan Kendaraan Pribadi

Sirkulasi pergerakan kendaraan pribadi di Terminal Tipe C Jubleg juga tidak tertata dengan baik, karena parkir sembarangan di jalur pintu masuk dan di dekat pasar sehingga rentan terjadi konflik antar kendaraan.

#### 3. Sirkulasi Pergerakan Orang/Pejalan Kaki

Sirkulasi pergerakan orang/pejalan kaki di Terminal Tipe C Jubleg terjadi konflik dengan kendaraan angkutan pedesaan yang parkir di jalur pintu masuk terminal.

Berikut merupakan sirkulasi pergerakan kondisi eksisting yang bisa dilihat pada gambar di bawah ini:



**Gambar 5.** Sirkulasi Eksisting Angdes Di Terminal Jubleg

## **Usulan Fasilitas dan Sirkulasi Di Terminal Tipe C Jubleg**

### Usulan fasilitas di terminal tipe C Jubleg

- a. Jalur Kedatangan  
Jalur kedatangan di desain menggunakan 1 jalur dengan luas 171 m<sup>2</sup> agar memudahkan akses untuk angkutan pedesaan masuk ke Terminal Jubleg.
- b. Jalur Keberangkatan  
Jalur keberangkatan di desain menggunakan 1 jalur dengan luas 171 m<sup>2</sup> agar memudahkan akses untuk angkutan pedesaan keluar dari Terminal Jubleg.
- c. Areal Lintas  
Areal lintas dirancang berdasarkan sirkulasi angkutan pedesaan di dalam terminal, agar memudahkan angkutan pedesaan untuk menaik turunkan penumpang, serta memakirkan kendaraan di tempat parkir angkutan pedesaan. Luas usulan areal lintas yaitu 130 m<sup>2</sup>.
- d. Ruang Parkir Kendaraan Pribadi  
Ruang parkir kendaraan pribadi di Terminal Jubleg belum ada, kemudian diusulkan dengan luas sebesar 120 m<sup>2</sup>.
- e. Ruang Parkir Angkutan Pedesaan  
Ruang parkir angkutan pedesaan belum ada, kemudian diusulkan dengan luas 900 m<sup>2</sup>.
- f. Bangunan Kantor Terminal  
Luas usulan bangunan kantor terminal memiliki luas 36 m<sup>2</sup>.
- g. Ruang Tunggu Penumpang  
Melakukan perubahan tata letak dan perbaikan pada fasilitas ruang tunggu karena kondisi eksisting ruang tunggu di Terminal Tipe C Jubleg terlihat bagian kursi – kursi sudah mulai rusak membuat penumpang tidak nyaman. Luas usulan ruang tunggu penumpang diusulkan memiliki luas 63 m<sup>2</sup>.
- h. Mushola  
Luas usulan mushola memiliki luas 17,5 m<sup>2</sup>.
- i. Toilet  
Luas usulan toilet memiliki luas 14 m<sup>2</sup>.
- j. Menara Pengawas  
Luas usulan menara pengawas memiliki luas 16 m<sup>2</sup>.
- k. Kios atau Kantin  
Luas usulan kios atau kantin memiliki luas 37,8 m<sup>2</sup>.
- l. Fasilitas Kebersihan  
Penambahan fasilitas kebersihan seperti tempat sampah yang peletakkannya pada area pintu masuk dan keluar terminal, di ruang tunggu penumpang dan di kios atau kantin.
- m. Alat Pemadam Api Ringan  
Penambahan fasilitas alat pemadam api ringan sangat diperlukan untuk menangani apabila terjadi kebakaran dalam skala kecil.
- n. Lajur Pejalan Kaki  
Penambahan fasilitas lajur pejalan kaki yang dilengkapi dengan pagar pembatas dan diletakkan di sebelah jalur masuk untuk mempermudah pejalan kaki masuk ke terminal, memberi rasa aman untuk pejalan kaki dan

dapat terhindar dari konflik dengan kendaraan pribadi maupun angkutan pedesaan.

o. Perkerasan Jalan

Pergantian jenis perkerasan jalan di Terminal Tipe C Jubleg yang semua termasuk jenis perkerasan pasir diganti dengan perkerasan jalan jenis beton (*Rigid Pavement*). Perkerasan tersebut lebih tahan lama dibandingkan jenis perkerasan aspal.

Berikut adalah tabel perbandingan sebelum dan sesudah dilakukan optimalisasi di Terminal Tipe C Jubleg:

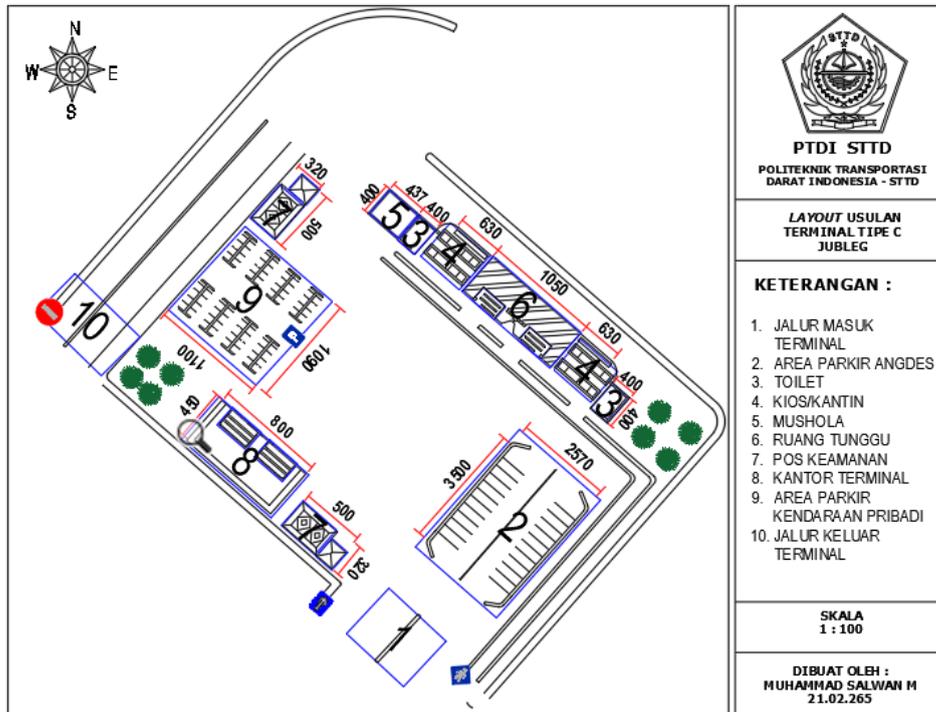
**Tabel 15.** Fasilitas Sebelum Dilakukan Optimalisasi

No	Fasilitas
1	Kantor Terminal
2	Jalur Kedatangan dan Keberangkatan
3	Ruang Tunggu
4	Toilet
5	Mushola
6	Kios

**Tabel 16.** Fasilitas Sesudah Dilakukan Optimalisasi

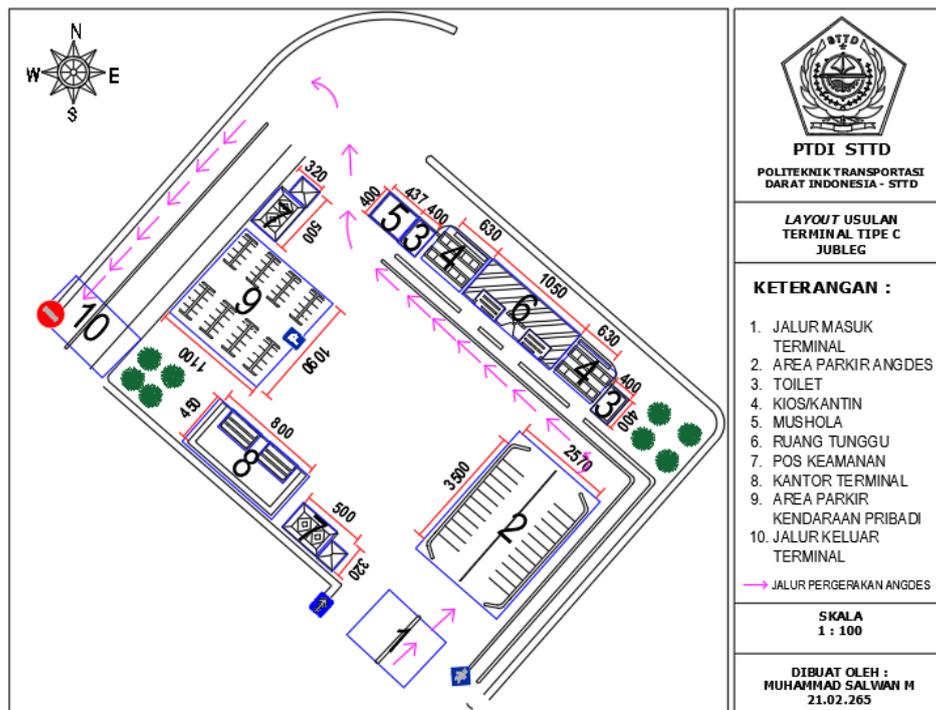
No	Fasilitas	Luas Usulan (m <sup>2</sup> )
1	Jalur Kedatangan dan Keberangkatan	342
2	Areal Lintas	130
3	Ruang Tunggu Penumpang	63
4	Ruang Parkir Angkutan Pedesaan	900
5	Kantor Terminal	36
6	Ruang Parkir Kendaraan Pribadi	120
7	Kios	37,8
8	Mushola	17,5
9	Toilet	14
10	Menara Pengawas	16
11	Pos Keamanan	16
12	Pos Keamanan	16
13	Perkerasan Jalan Beton ( <i>Rigid Pavement</i> )	-
<b>Jumlah</b>		<b>1.708,3</b>

Setelah dilakukan optimalisasi fasilitas di Terminal Tipe C Jubleg yang semula berjumlah 6 bertambah menjadi 13 fasilitas. Fasilitas – fasilitas yang sebelumnya sudah ada akan dilakukan perbaikan dan penataan kembali dan fasilitas yang belum ada akan ditambahkan dengan ukuran yang sudah di analisis sebelumnya. Berikut merupakan layout usulan Terminal Tipe C Jubleg:

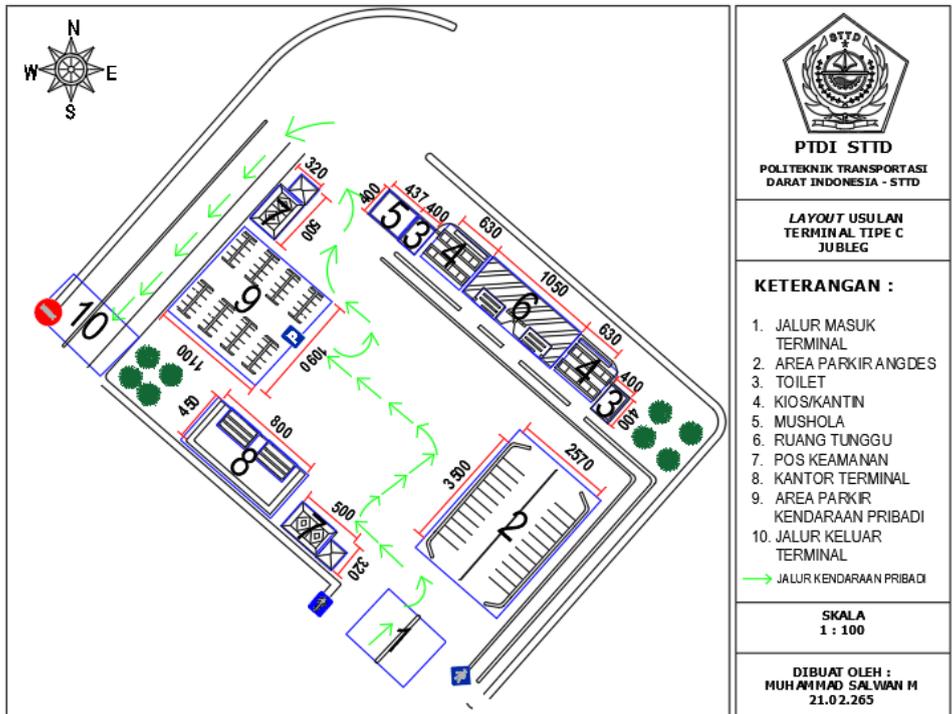


Gambar 6. Layout Usulan Terminal Tipe C Jubleg

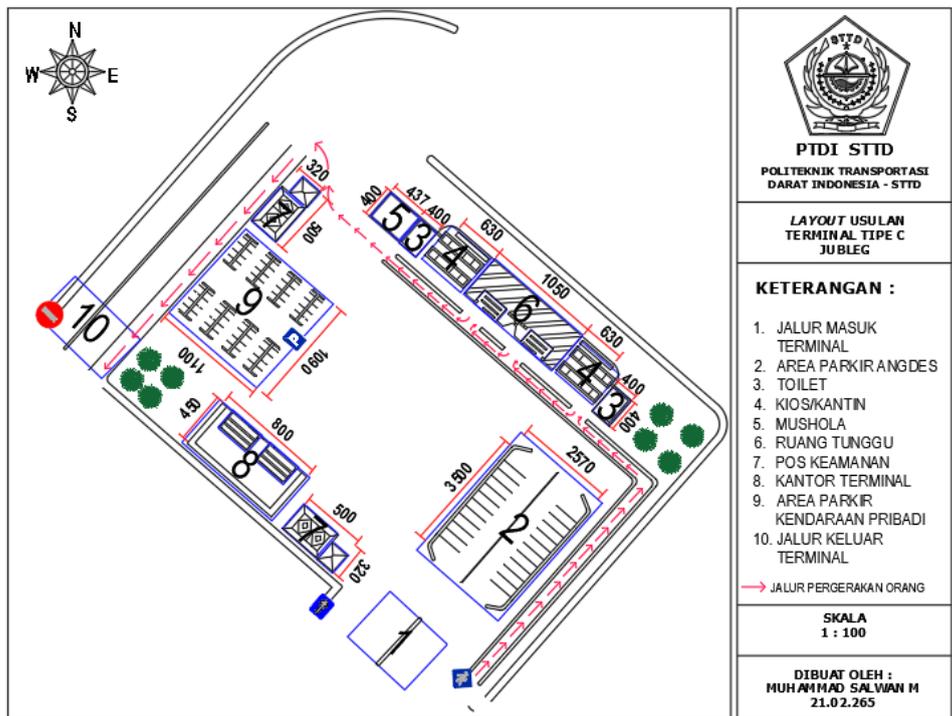
Usulan desain sirkulasi pergerakan di terminal tipe C Jubleg Berikut merupakan usulan layout sirkulasi pergerakan angkutan pedesaan, kendaraan pribadi, dan pejalan kaki di Terminal Tipe C Jubleg:



Gambar 7. Layout Usulan Sirkulasi Pergerakan Angdes



**Gambar 8.** Layout Usulan Sirkulasi Pergerakan Kendaraan Pribadi



**Gambar 9.** Layout Usulan Sirkulasi Pergerakan Pejalan Kaki

## KESIMPULAN

1. Kondisi eksisting fasilitas yang ada di Terminal Tipe C Jubleg dengan ketersediaan fasilitas sebesar 22%, berdasarkan PM Nomor 24 Tahun 2021 dan ketersediaan fasilitas di Terminal Tipe C Jubleg berdasarkan PM Nomor 40 Tahun 2015 sebesar 21%. Oleh Karena itu masih banyak fasilitas yang belum tersedia dan ada beberapa fasilitas yang kondisinya perlu dilakukan perbaikan serta pemanfaatan dari fasilitas tersebut harus lebih diperhatikan.
2. Dari hasil perhitungan pada kebutuhan fasilitas dan hasil metode analisis IPA, Terminal Tipe C Jubleg membutuhkan luas lahan sebesar 1.708,3 m<sup>2</sup>. Fasilitas yang ditambahkan pada Terminal Jubleg adalah ruang parkir kendaraan pribadi, ruang parkir angkutan pedesaan, pos keamanan, fasilitas kebersihan, alat pemadam api ringan, lajur pejalan kaki dan menara pengawas. Adapun fasilitas yang perlu dilakukan penataan dan perbaikan adalah jalur kedatangan dan keberangkatan, ruang tunggu penumpang, kantor penyelenggara terminal, toilet, mushola dan kios atau kantin. Dengan luas lahan di Terminal Jubleg sebesar 2.500 m<sup>2</sup> maka luas lahan di Terminal Tipe C Jubleg masih tercukupi.
3. Dari hasil Analisis SWOT Terminal Tipe C Jubleg berada di Kuadran I yang disarankan memilih strategi agresif dengan memanfaatkan faktor Strength dan Opportunity yang ada di terminal. Skenario – skenario yang diperoleh dari Analisis SWOT yaitu:

### Strength – Opportunity

Memanfaatkan kapasitas terminal yang memadai dan lokasi terminal yang berada di dekat pasar, dengan mendorong perusahaan angkutan umum untuk menggunakan lahan terminal tersebut sebagai pusat pelayanan dan lokasi parkir angkutan umum.

### Strength – Threats

Mengefektifkan petugas yang ada di setiap terminal untuk mengarahkan pengemudi dan penumpang ke terminal serta menertibkan travel gelap yang mengganggu operasional angkutan umum di terminal.

### Weakness – Opportunity

Bekerja sama dengan pihak swasta untuk memanfaatkan lahan terminal yang luas dengan membangun dan memperbaiki fasilitas - fasilitas di terminal tersebut demi menciptakan keamanan dan kenyamanan pengunjung di terminal.

### Weakness – Threats

Mendorong peningkatan kualitas SDM Perhubungan terutama di pengelolaan terminal sehingga penyelenggaraan dan pengelolaan terminal berjalan sesuai SPM yang berlaku.

Dari keempat skenario di atas dapat dijadikan sebagai acuan untuk pengembangan Terminal Tipe C Jubleg, sehingga fungsi dari Terminal Tipe C Jubleg lebih optimal.

Fasilitas di Terminal Tipe C Jubleg selanjutnya dilakukan penataan ulang pada tata letak fasilitas terminal yang memperhatikan kriteria dari arus sirkulasi di dalam terminal agar tidak terjadi konflik antara angkutan pedesaan, kendaraan pribadi, maupun penumpang dan mengutamakan

kemudahan untuk calon penumpang agar kinerja pelayanan dari Terminal Tipe C Jubleg dapat terlaksana dengan optimal.

## **SARAN**

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan yaitu:

1. Melaksanakan penambahan dan perbaikan fasilitas utama dan fasilitas penunjang di Terminal Tipe C Jubleg yang saat ini masih belum terpenuhi guna mencapai persyaratan terminal tipe C yang sesuai dengan standar berdasarkan PM Nomor 40 Tahun 2015 dan PM Nomor 24 Tahun 2021.
2. Melakukan penyesuaian dan penataan letak fasilitas yang belum teratur berdasarkan hasil evaluasi dan analisis yang telah dilakukan supaya lebih optimal.
3. Petugas terminal melakukan pengawasan terhadap pihak yang melakukan kegiatan di terminal seperti menaikan dan menurunkan penumpang yang tidak sesuai dengan tempat yang telah ditentukan seperti pada area Pasar Jubleg agar terciptanya kinerja pelayanan Terminal Tipe C Jubleg yang optimal.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih disampaikan kepada Direktur Politeknik Transportasi Darat Indonesia-STTD, ketua prodi Diploma III Manajemen Transportasi Jalan, dosen pembimbing, dosen penguji, dosen-dosen Program Studi Diploma III Manajemen Transportasi Jalan, Kepala Dinas Perhubungan Kabupaten Sukabumi beserta staff, Orangtua dan Keluarga besar yang selalu mendukung, memberikan semangat dan doa, rekan-rekan tim Praktik Kerja lapangan Kabupaten Sukabumi Tahun 2024, serta sahabat dan seluruh teman yang selalu mendukung dan memberikan semangat juga selalu mengingatkan akan keseimbangan dunia dan akhirat, dan yang terakhir kepada diri saya sendiri karena telah mampu berjuang sejauh ini dan memilih untuk tidak menyerah dalam kondisi apapun.

## **REFERENSI**

- \_\_\_\_\_. 2009. Undang Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Jakarta: Departemen Perhubungan.
- \_\_\_\_\_. 2015. Peraturan Menteri Nomor 40 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan. Jakarta: Departemen Perhubungan Darat.
- \_\_\_\_\_. 2021. Peraturan Menteri Nomor 24 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan. Jakarta: Departemen Perhubungan Darat.

- \_\_\_\_\_. 1996. Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir. Jakarta: Direktorat Jenderal Perhubungan Darat.
- \_\_\_\_\_. 2012. Peraturan Bupati Sukabumi Nomor 2 Tahun 2012 tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 2011 tentang Retribusi Izin Trayek.
- \_\_\_\_\_. 2023. Kabupaten Sukabumi Dalam Angka 2023, Kabupaten Sukabumi: BPS Kabupaten Sukabumi.
- \_\_\_\_\_. 2024. Pola Umum Lalu Lintas dan Angkutan Jalan di Wilayah Studi Kabupaten Sukabumi.
- Abubakar, I. dkk. Menuju Lalu Lintas dan Angkutan Jalan yang Tertib, Jakarta: Direktorat Jendral Perhubungan Darat, 1995.
- Adisasmita Sakti Adji. Jaringan Transportasi Teori dan Analisis, Jakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Wiswata A., Agung A., dan Tamba M. Analisis SWOT (Kajian Perencanaan Model, Strategi, dan Pengembangan Usaha), Denpasar: Unmas Press, 2018.
- Irawan B., dan Momon, 2021. ANALISIS TINGKAT PELAYANAN TERMINAL BANDAR LAKSAMANA GIRI (Vol. 18, No 2).
- Indrajaya, D. ANALISIS KUALITAS PELAYANAN TERHADAP TINGKAT KEPUASAN KONSUMEN MENGGUNAKAN METODE *IMPORTANCE PERFORMANCE ANALYSIS* DAN *CUSTOMER SATISFACTION INDEX* PADA UKM GALLERY. In *Tj. Bar*.
- Irvan, A., Muskanan, Y., Kuswara, K. M., Daniel, D., & Moy, L. (2020).

EVALUASI KELAYAKAN TERMINAL ANGKUTAN UMUM LOKARIA DI DESA WAIRKOJA KECAMATAN KANGAE KABUPATEN SIKKA  
*FEASIBILITY EVALUATION OF LOKARIA PUBLIC TRANSPORT TERMINALS IN VILLAGE WAIRKOJA KECAMATAN KANGAE KABUPATEN SIKKA*. In *Jurnal Batakarang* (Vol. 1, Issue 1).

Purnomo, W., & Riandadari, D. (2015). ANALISA KEPUASAN PELANGGAN TERHADAP BENGKEL DENGAN METODE IPA (*IMPORTANCE PERFORMANCE ANALYSIS*) DI PT. ARINA PARAMA JAYA GRESIK.

Raharja, U., Harahap, P., Eka, R., & Devi, C. (2018). PENGARUH PELAYANAN DAN FASILITAS PADA RAHARJA INTERNET CAFÉ TERHADAP KEGIATAN PERKULIAHAN PADA PERGURUAN TINGGI. In *JURNAL TEKNOINFO* (Vol. 12, Issue 2).

Sukwadi, R., Teknik, F., & Teknik Industri, J. (n.d.). Penentuan Prioritas Perbaikan Kualitas Layanan TransJakarta dengan Menggunakan Metode IPA-PGCV.